

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini ialah "Aliran Pemikiran Tentang Hadits sebagai Sumber Tasyri' di Pondok Pesantren Al-Fattah Candirenggo kecamatan Singosari kabupaten Malang"

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman judul tersebut perlu di jelaskan.

Aliran asal kata dari Alir yang mendapat akhiran "an" artinya haluan atau pendapat, misalnya aliran filsafat baru.<sup>1</sup>

Jadi kata tersebut mempunyai dua arti yaitu haluan dan pendapat. Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah haluan. Pemikiran asal kata dari pikir mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti upaya akal untuk mendapatkan ma'na atau dengan kata lain hasil pemikiran.<sup>2</sup>

Komudian dua kata tersebut yakni aliran dan pemikiran di gabung menjadi satu kata majmuk yang maksudnya ialah haluan atau faham yang diikuti.

Tentang artinya terhadap atau kepada misalnya bagaimana sikapmu terhadap pembentukan Dewan Nasional itu.<sup>3</sup>

Hadits menurut bahasa mempunyai beberapa arti antara lain ialah sama dengan jadid artinya baru, qorib artinya

---

<sup>1</sup>WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1982, Cet. 6, hal. 31

<sup>2</sup>Ibid, hal. 753

<sup>3</sup>Ibid, hal. 1053.

drkat dan khabar artinya warta.<sup>4</sup>

Namun yang dimaksud dalam skripsi ini bukan arti menurut bahasa tetapi arti menurut Istilah yaitu :

أقواله صلى الله عليه وسلم وأفعاله وأحواله

Artinya: Ucapan Nabi saw. perbuatan dan keadaan beliau. Sebagai artinya jadi atau menjadi, misalnya ia, ia dipilih sebagai ketua.<sup>5</sup>

Sumber, asal artinya ialah sesuatu yang mengeluarkan air atau mata air, juga mempunyai arti asal, misalnya sekalian kutipan harus disebutkan sumbernya.<sup>6</sup>

Tasyri' asal kata dari bahasa arab bentuk masdar dari fiil madhi Syarra'a ( شرع ) artinya jalan, misalnya:

الشفعة شرع artinya jalan yang dilalui perahu.<sup>7</sup>

Sedangkan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah tasyri' menurut Istilah yaitu :

سن القوانين التي تحق منها الأحكام لأعمال المكلفين وما يحدث لهم من الوقعية والحوادث

Artinya: Penetapan Undang-undang yang mengatur tingkah laku orang mukallaf dalam hal-hal yang terjadi tentang berbagai keputusan kejadian.<sup>8</sup>

<sup>4</sup>Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, Bulan Bintang, Jakarta, 1980, hal. 23.

<sup>5</sup>WJS. Poerwadarminta, Op.cit, hal. 72

<sup>6</sup>Ibid, hal. 974

<sup>7</sup>Fuad Al-Bustani, Munjid Tullab, Darul Masyriq, hal. 365.

<sup>8</sup>Abdul Wahab Kholaf, Tarikhut Tasyri' Islami, Darul Masyriq, hal. 13.

Di, adalah kata perangkai yang menyatakan pada suatu tempat.<sup>9</sup>

Pondok, berasal dari pengertian asrama para santri, yang disebut pondok ialah tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata bahasa arab Fondug yang berarti hotel atau asrama.<sup>10</sup>

Pesantren, ialah lingkungan masyarakat tempat para santri itu menuntut ilmu.<sup>11</sup>

Pondok pesantren ialah gabungan dari dua kata yakni pondok dan pesantren yang menjadi satu kata majmuk yang artinya : Sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.<sup>12</sup>

Candirenggo ialah nama suatu desa yang terletak dikawasan bekas kerajaan Singosari wilayah kecamatan Singosari kabupaten Malang, jarak antara desa dengan ibu kota kecamatan kurang lebih 1 km, dan dengan kota kabupaten kurang lebih 12 km.

Malang adalah nama suatu kota terbesar nomer dua setelah Surabaya di Jawa Timur yang tepatnya sebelah selatan kota Surabaya kurang lebih 90 km.

---

<sup>9</sup> Poerwadarminta, Op.cit, hl. 762

<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren, LP3ES, PT. Perja, 1985, hl. 18

<sup>11</sup> Muh. Dalch, (et al) Profil Pesantren, LP3ES, Jakarta, Cet. 111, hal. 11

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofir, Op.cit, hal. 44.



Dari kata demi kata tersebut dirangkai menjadi satu kalimat judul skripsi ini yang maksudnya Pendapat terhadap Hadits untuk dijadikan dasar hukum Islam di lembaga pendidikan Islam AL-FATTAH yang terletak di desa Candironggo kecamatan Singosari kabupaten Malang, dengan kata lain "Bagaimana pendapat yang diikuti oleh para pengasuh dan para santrinya Pondok pesantren AL-FATTAH terhadap hadits untuk dijadikan dasar hukum Islam.

#### B. Alasan Pemilihan Judul

1. Sebagian besar 'Ulama berpendapat bahwa Hadits adalah menjadi pedoman atau dasar hukum Islam. Demikian keyakinan 'Ulama Muslimin sejak zaman Shahabat hingga sekarang.

Namun demikian dalam kalangan ummat Islam terdapat juga sekelompok kecil golongan yang menolak Hadits sebagai sumber hukum Islam. Taufiq Shidqi menguatkan pendapat ini bahwa Islam hanyalah Al - Qur-an saja.<sup>13</sup>

Para 'Ulama yang berpendapat bahwa Hadits adalah sumber tasyri' yang kedua setelah Al-Qur-an, pada mereka masih berbeda pendapat tentang penggunaan Hadits ahad sebagai sumber tasyri' sehingga timbul golongan yang disebut Mutasyaddidin, Mutawassithin dan Mutsahhilin.

2. Pondok Pesantren AL-FATTAH adalah salah satu Lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pelajaran Hadits sehingga para santri diwajibkan mempelajarinya dan Hadits menjadi salah satu pelajaran pokok.

### C. Tujuan pembahasan

Sejalan dengan pemilihan judul tersebut di atas tujuan pembahasan ini :

1. Untuk mengetahui pendapat dari Pondok Pesantren AL-FATTAH tentang penggunaan Hadits sebagai sumber atau dasar hukum Islam.
2. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan studi Hadits di Pondok Pesantren AL-FATTAH sehingga dapat diketahui dengan jelas pengembangan dan pengamalannya.

### D. Sistematika pembahasan

Secara global pembahasan dalam penulisan ini dibagi menjadi lima Bab, tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa pasal yang seluruhnya 17 pasal. Ihtisar Bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan berisi pengantar dan pengarahan pembahasan, agar tidak menyimpang dari pembahasan. Dengan uraian tentang aneka aspek yang berkaitan dengan soal pendahuluan skripsi ini uraian tersebut diterangkan dalam pasal-pasal tentang penegasan judul untuk menghindari salah pengertian dengan yang dimaksud pembahasan ini, alasan pemilihan judul, alasan pemilihan judul, tujuan pembahasan sistematika pembahasan dan methodologi.

Bab II : Dalam bab ini dibahas tentang landasan teori yang memuat tiga pasal yaitu tentang definisi hadits dan sejarah perkembangannya yang di dalamnya dibahas definisi menurut beberapa ulama terutama kaitannya dengan penggunaan hadits dalam skripsi ini pasal berikutnya diuraikan



tentang klasifikasi hadits ditinjau dari pelbagai segi sehingga menjadi marta batul hadits, lalu pasal berikutnya dikemukakan kedudukan hadits sebagai sumber tasyri' Islami yang memuat bahwa mengamalkan syari'at Islamiyah itu harus berdasar hadits setelah bersandar kepada Al-Qur-an, kemudian pada pasal berikutnya dibahas tentang kedudukan hadits ahad menurut pandangan para ulama dan pada pasal yang terakhir dibahas tentang kedudukan hadits dha'if menurut para ulama.

**Bab III:** Bab yang berikut ini dikemukakan tentang sejarah perkembangan Pondok pesantren AL-FATTAH yang pembahasannya dibagi menjadi tiga pasal yaitu tentang sejarah singkat dan latar belakang berdirinya, sejarah perkembangan pelajaran Hadits sejak berdirinya hingga kini, dan pasal selanjutnya dikemukakan juga kurikulum, litteratur dan syllabusnya meliputi sistim pengajarannya.

**Bab IV:** Dalam bab berikut ini dibahas tentang pandangan Pondok pesantren AL-FATTAH tentang Hadits sebagai sumber tasyri', pembahasannya dibagi menjadi beberapa pasal yaitu pasal pertama dibahas tentang kedudukan Hadits Mutawatir sebagai sumber tasyri' kedudukan Hadits Ahad sebagai sumber tasyri' kemudian pasal berikutnya kedudukan Hadits dhi'if sebagai sumber tasyri'.

Kemudian pada pasal berikutnya merupakan tinjauan dan analisa dari pembahasan sebelumnya. Pada pasal ini merupakan pemecahan dari persoalan yang dibahas dalam judul skripsi ini.

Bab V : Bab yang kelima ini merupakan bab yang terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran, setelah diuraikan dari beberapa pembahasan yang telah diungkapkan pada pembahasan yang terdahulu kemudian diambil suatu kunklusi dan akhirnya dicantumkan pula saran-saran untuk pondok pesantren AL-FATTAH serta dilengkapi dengan penutup dan bibliografi.

## E. Methodologi

### 1. Permasalahan dan perumusannya

#### a. Permasalahan

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu yang bersifat formal dan non formal.

Yang formal melalui jenjang dari tingkat Taman kanak-kanak, tingkat Dasar, tingkat Menengah Pertama, dan tingkat Menengah Atas yang lazim disebut tingkat TK, tingkat SD, tingkat SMTP dan tingkat SMTA kemudian tingkatan yang lebih tinggi adalah perguruan tinggi yang lebih dikenal dengan nama perguruan tinggi Universitas atau Institut dan ada juga yang disebut Akademi, sedang pendidikan yang non formal tanpa melalui jenjang.

Pondok Pesantren baik yang melalui jenjang formal maupun yang tidak melalui jenjang formal memegang posisi yang dominan yang sangat kuat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Hal ini dapat dimaklumi, karena pondok pesantren adalah khusus mencetak kader-kader muslim yang tangguh yang cara belajarnya lebih dikhususkan dan ditunjang



dengan lingkungan masyarakatnya masyarakat santri. Pondok pesantren yang tidak menggunakan jenjang formal pada umumnya dikenal dengan nama pondok pesantren Salafiyah. Dan ada juga Pondok pesantren yang mempelajari khusus bidang studi tertentu, misalnya Pondok pesantren Al-Qur-an, Pondok pesantren Hadits dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren AL-FATTAH pada mulanya mengajarkan Al-Qur-an pada anak-anak, kemudian berkembang menjadi Pondok pesantren Salafiyah yang mempelajari bermacam-macam ilmu agama Islam antara lain Tafsir, Hadits, Fiqh, ilmu alat yaitu Nahwu Sharaf dan lain sebagainya. Setelah berkembang menjadi Pondok pesantren Salafiyah para santri mempelajari bermacam-macam Hadits, tetapi mereka masih belum memahami cara menggunakan Hadits sebagai sumber tasyri' mereka masih jumbuh mana yang harus digunakan, mana yang boleh digunakan dan mana yang tidak boleh digunakan sebagai sumber tasyri'.

Untuk menghindari kesalah fahaman para santri terhadap penggunaan Hadits dan agar mereka dapat memahami cara menggunakannya sebagai sumber tasyri' maka pengasuh berupaya mendidik para santrinya untuk dapat memahami pelajaran hadits dan yang berkaitan dengan hadits sehingga para santri dapat mengetahui kedudukan hadits Ahad sebagai sumber tasyri' Islami.

#### b. Perumusannya

Dari permasalahan tersebut di atas dapatlah diberikan perumusan masalah dalam pembahasan ini sebagai berikut :



- 1). Apa yang mendorong pondok pesantren AL-FATTAH mengalihkan lembaga pendidikannya dari mengajarkan Al-Qur-an kepada anak-anak dialihkan menjadi pondok pesantren Salafiyah bahkan berkembang yang menitik beratkan pada pelajaran hadits.
- 2). Bagaimana pandangan pondok pesantren AL-FATTAH tentang Hadits Ahad sebagai sumber tasyri'.
- 3). Aliran mana yang diikuti oleh Pondok pesantren AL-FATTAH dalam mengoleksi Hadits sumber tasyri'.

## 2. Hypotesa

- a. Di kalangan umat Islam terdapat sekelompok inkarus sunnah, namun jumbuh ulama berpandangan bahwa hadits adalah sumber tasyri' Islami yang ke dua setelah Al-Qur-an, namun demikian tidak semua hadits diterima sebagai sumber tasyri' Islami. Para ulama berbeda pendapat dalam mengoleksi dan menggunakan hadits sebagai sumber tasyri' Islami sehingga timbul beberapa aliran di kalangan ulama dalam mengoleksi dan menggunakannya. Salah satu diantaranya ialah menerima hadits ahad untuk dijadikan sebagai sumber tasyri' Islami dan hadits dha'if dapat dipergunakan sebagai dasar mauidzah dan fadhailul a'mal. Pendapat ini telah diikuti oleh pondok pesantren AL-FATTAH.
- b. Perkembangan pondok pesantren AL-FATTAH dari mulai mengajarkan Al-Qur-an kepada anak-anak hingga menjadi pondok pesantren Salafiyah bahkan perkembangan berikutnya menitik beratkan kepada pelajaran hadits oleh karena faktor keadaan masyarakat

yang sangat membutuhkan terhadap pelajaran agama Islam dan karena tuntutan perkembangan dunia pendidikan di samping memang menjadi kewajiban untuk mensyi'arkan agama Islam.

### 3. Scope analisa

Scope analisa dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerangkan tentang pengertian hadits.
  - 1). Arti hadits ditinjau dari segi bahasa.
  - 2). Arti hadits ditinjau dari segi istilah.
- b. Menerangkan tentang klasifikasi hadits secara umum.
- c. Menerangkan tentang fungsi hadits dalam tasyri' Islami.

### 4. Penetapan sample

Penetapan sample dalam penulisan skripsi ini diambil dari :

- a. Dua orang pengasuh pondok pesantren AL-FATTAH:
  - 1). KH. Achmad Zamachsyari
  - 2). KH. Achmad Ja'far Shodiq.
- b. Para Guru
  - 1). K. Muhammad Shohih
  - 2). Ustadz Achmad Mutamakin
  - 3). Ustadz Agus Farichin.
- c. Tiga orang pengurus pondok pesantren AL-FATTAH
  - 1). Muhammad Thohir
  - 2). Muhammad bin Ishaq
  - 3). Muhammad Thoha.
- d. Lima santri yang belajarnya sejak sebelum tahun 1980.

## 5. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan riset lapangan dengan menggunakan cara :

- a. Observasi : Yaitu dengan pengamatan secara langsung dari dekat di pondok pesantren AL-FATTAH.
- b. Interview : Yaitu mengadakan wawancara dengan para pengasuh, para guru dan para pengurus pondok pesantren serta beberapa santri.
- c. Angket : Yaitu menyebarkan angket untuk diisi oleh informan.

## 6. Methode pengelolaan data

Methode pembahasan yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah methode :

- a. Diskriptip : Yaitu menerangkan data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini tanpa mengambil kesimpulan disusun dari letteratur berupa landasan teori dan dari hasil interview yang berupa sejarah berdirinya dan latar belakang pondok pesantren AL-FATTAH, perkembangan pisik dan pelajarannya, usaha peningkatan mutu dan kitab-kitab yang dijadikan pegangan pokok.



- b. Induktif : Yaitu mengumpulkan keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan pembahasan ini kemudian dari keterangan-keterangan itu dikumpulkan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan, misalnya dari kitab-kitab yang dipelajarinya dan cara menggunakan hadits sebagai sumber tasyri' dari dua keterangan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pondok pesantren tersebut mengikuti suatu faham atau aliran salah satu madzhab dalam menggunakan Hadits sebagai sumber tasyri'.

## 7. Transkripsi

Penulisan Skripsi ini banyak menggunakan kata-kata yang berasal dari bahasa 'Arab, untuk menghindari adanya kesalahan fahaman dalam membaca ejaan yang berasal dari bahasa Arab maka dipakai pedoman transkripsi.

Pedoman transkripsi ini menggunakan transkripsi yang dipakai dalam Al-Qur-an dan terjemahnya yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

Adapun bentuk transkripsinya adalah sebagai berikut :

|   |      |            |         |               |
|---|------|------------|---------|---------------|
| ث | = ts | misalnya : | حديث    | : Hadits      |
| ح | = h  | misalnya : | حسن     | : Hasan       |
| خ | = kh | misalnya : | خبر     | : Khabar      |
| ذ | = dz | misalnya : | الترمذی | : At Turmudzi |
| ز | = z  | misalnya : | عزيز    | : 'Aziiz      |
| س | = sy | misalnya : | شرط     | : Syarat      |
| ص | = sh | misalnya : | شاهح    | : Shahih      |
| ض | = dh | misalnya : | ضابط    | : Dhabith     |
| ط | = th | misalnya : | مطالع   | : Mushthalah  |

|   |             |            |       |           |
|---|-------------|------------|-------|-----------|
| ظ | = zh        | misalnya : | لفظ   | : Lafadh  |
| ع | = ' (alif)  | misalnya : | علماء | : 'Ulama' |
| ع | = gh (ghay) | misalnya : | غريب  | : Ghariib |
| ق | = q (qaf)   | misalnya : | تقرير | : Taqriir |

aa = sebagai tanda panjang untuk a yang panjang, contoh:

أفعال (Af'aaluhu)

uu = sebagai tanda panjang untuk u yang panjang, contoh:

فخذوه (Fakhudzuuhu)

ii = sebagai tanda panjang untuk i yang panjang, contoh:

تقرير (Taqriir)

Sedangkan bahasa Arab yang sudah dibakukan dalam bahasa Indonesia tidak mengikuti transkripsi ini, misalnya ditulis taat, ditulis iman.